

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP PERENCANAAN PAJAK (EFFECTIVE TAX RATE)
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BAVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 – 2021)

Lutfiana Muthoharoh, Sri Nuringwahyu, Eny Widayawati

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jln. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang, JL. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: lutfiana.muthoharoh27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Inventory Intensity* secara parsial dan simultan Terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*) Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Baverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021). Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria – kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data keuangan tahun sampel perusahaan manufaktur sub sektor food and baverage tahun 2017 – 2021 sejumlah 26 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan dalam uji t secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*). Variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*). Variabel *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*). Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan *Inventory Intensity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*).

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Inventory Intensity*, Perencanaan Pajak, *Effective Tax Rate*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profitability, Leverage, and Inventory Intensity partially and simultaneously on Tax Planning (Effective Tax Rate) in Manufacturing Companies (Study on Food and Baverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017 – 2021). This type of research is Quantitative. The sampling method in this study used the purposive sampling method, which is a sample determination technique with certain considerations and criteria. The data used is financial data from a sample of food and baverage sub-sector manufacturing companies in 2017 – 2021 totaling 26 companies. The results showed that in the partial t test, the profitabilitas variable had a positive and significant effect on Tax Planning (Effective Tax Rate). Variable Leverage has a negative and significant effect on Tax Planning (Effective Tax Rate). The Inventory Intensity variable has a positive and insignificant effect on Tax Planning (Effective Tax Rate). The results of the F test in this study show that Profitability, Leverage, and Inventory Intensity simultaneously have a positive and significant effect on Tax Planning (Effective Tax Rate).

Keywords: Profitability, *Leverage*, *Inventory Intensity*, Tax Planning, *Effective Tax Rate*.

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini karena pajak merupakan sumber pendapatan terbesar yang digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran dan pembelanjaan negara yang bersifat umum. Pemerintah telah berupaya sebaik mungkin dengan mengharuskan setiap wajib pajak untuk membayar sesuai nilai kena pajak, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sumbangan pajak memiliki porsi

yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak).

Sistem perpajakan di Indonesia yang digunakan untuk pemungutan pajak penghasilan (PPh) ataupun pajak pertambahan nilai (PPN) adalah *self assessment system* yaitu pemerintah memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayar pajak secara mandiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan bagi wajib pajak

untuk menghitung penghasilan kena pajak untuk menyetorkan pajak sekecil mungkin karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah.

Bagi negara, pajak adalah sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, sehingga pemerintah menginginkan penerimaan pajak dapat meningkat semaksimal mungkin. Namun sebaliknya bagi wajib pajak terutama perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan tersebut, menimbulkan upaya wajib pajak perusahaan untuk meminimalisasi pajak yaitu sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak sama sekali tidak bertujuan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan tidak benar, tetapi berusaha untuk memanfaatkan peluang berkaitan dengan peraturan perpajakan yang menguntungkan perusahaan dan tidak merugikan pemerintah dengan cara yang legal.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*) diantaranya adalah profitabilitas. Perusahaan yang menerima penghasilan atau mendapatkan laba dari kegiatan usahanya diwajibkan untuk membayar pajak atas penghasilan yang diterima. Undang - Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak. Semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan berpengaruh pada besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Faktor lain yang menyebabkan perusahaan melakukan perencanaan pajak yaitu *leverage*. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka akan semakin rendah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan jumlah hutang akan menimbulkan beban biaya berupa bunga yang mana baik dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah beban biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan sehingga akan mempengaruhi secara langsung tarif pajak efektif perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi *effective tax rate* adalah *inventory intensity*. Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan yang ada. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. PSAK No 14 (Revisi 2008) menjelaskan jumlah pemborosan (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi), biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan terhadap persediaan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan.

Salah satu sektor penyumbang pajak bagi pemerintah adalah perusahaan di sektor manufaktur. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%). Tumbuhnya PDB industri makanan dan minuman selaras dengan tumbuhnya pengeluaran konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman (selain restoran) sebesar 1,44% pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin menganalisis apakah perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor *food and baverage* melakukan perencanaan pajak secara efektif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP PERENCANAAN PAJAK (EFFECTIVE TAX RATE) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Baverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021)”**.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Teory)

Teory Keagenan (*agency theory*) dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Mecling pada tahun 1976. Menurut Fahmi (2018:89) Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah kontrak antara agen dengan principal. Principal adalah pemegang saham di suatu perusahaan, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan, yang dimaksud dengan hubungan keagenan yaitu sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memperkejakan orang lain (agen) untuk bertindak atas nama principal yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan serta berkewajiban mengelola perusahaan dengan sebaik – baiknya sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang cukup besar.

Pajak

Definisi pajak menurut Undang – Undang No. 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang – Undang No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat”.

Dasar perhitungan besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan adalah Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi yang telah disusun sesuai dengan peraturan dan ketentuan perpajakan.

Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2015:15) perencanaan pajak (tax planning) merupakan strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara – cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Tujuan Perencanaan Pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan undang-undang maka *tax planning* disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali.

Effective Tax Rate

Menurut Richardson dan Lanis (2007) *Effective Tax Rate* atau tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang akan dibayar wajib pajak dengan laba komersial sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak dan begitu sebaliknya. *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2017:202) *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalam untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri atau modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Rumus untuk mengukur ROA, yaitu (Kasmir, 2017:202):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat leverage perusahaan yaitu dengan menggunakan ratio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2017:157) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sbb:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

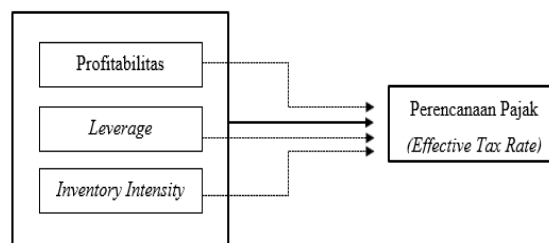
Inventory Intensity

Inventory Intensity yaitu suatu ukuran yang dihitung dengan cara membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Herjanto (2007:237) Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan yang ada. Jumlah persediaan yang besar akan mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar.

Adapun rumus *Inventory Intensity* sbb:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

KERANGKA BERPIKIR



Sumber: Data diolah, September 2022

Gambar 2.1
Kerangka Hipotesis

- H1 = Profitabilitas (X1) terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*).
Ha : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas secara parsial terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*).
H0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas secara parsial terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*).
- H2 = *Leverage* (X2) terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*).

Ha : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* secara parsial terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*).

H0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* secara parsial terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*).

- c. H3 = *Inventory Intensity* (X3) terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*).

Ha : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara *inventory intensity* secara parsial terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*).

H0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara *inventory intensity* secara parsial terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*).

- d. Secara simultan Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*) (Y).

Ha : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity* secara simultan terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*).

H0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity* secara simultan terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji hipotesis yang ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui web www.idx.co.id. Penelitian ini di mulai pada bulan September – Desember 2022.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Y). Adapun dari penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas (X₁), *Leverage* (X₂), *Inventory Intensity* (X₃).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiono (2019:69) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau

menjadi akibat karena adanya variabel independen (X). Adapun pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah: Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*)

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 72 perusahaan.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pengertian *purposive sampling* di atas maka dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan membutuhkan beberapa kriteria. Kriteria- kriteria tersebut antara lain:

- Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut dari tahun 2017 - 2021.
- Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2021.
- Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage memiliki laba yang bernilai positif pada periode pengamatan tahun 2017 - 2021.
- Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada periode pengamatan tahun 2017 – 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi atau kelembagaan dan mempelajari dokumen dan data yang diperlukan.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasi Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini yaitu perencanaan pajak (*effective tax rate*) sedangkan variabel bebas (*independent*) yang dipakai pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *inventory intensity* (INVT).

Hasil Statistik deskriptif dari setiap variabel akan di

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	130	.05	41.63	8.9411	6.67445
DER	130	13.75	73.52	33.7712	12.53023
INVT	130	1.10	40.21	14.0249	8.27525
ETR	130	15.01	28.31	21.7490	3.14970

tampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Sumber: Output SPSS

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35466207
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.058
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

Sumber: Output SPSS 25

Hasil normalitas di atas dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,084 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.706	1.417
	DER	.702	1.424
	INVT	.991	1.009

Sumber: Output SPSS 25

Dapat diketahui bahwa, masing-masing nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel bebas Profitabilitas (ROA) sebesar 1,417, *Leverage* (DER) sebesar 1,424, dan *Inventory Intensity* sebesar 1,009 yang secara keseluruhan dibawah nilai 10. Nilai

Tolerance pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,706, *Leverage* (DER) sebesar 0,702, dan *Inventory Intensity* sebesar 0,991 yang secara keseluruhan lebih dari 0,1. Sehingga dapat diartikan pada pengujian data ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokolerasi

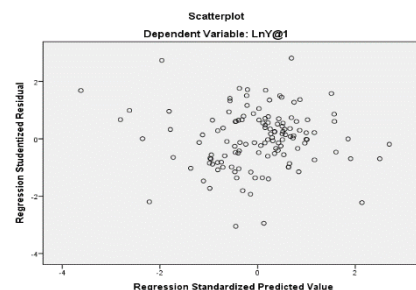
Berikut ini hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.026 ^a

Dapat diketahui bahwa, nilai *Durbin – Watson* adalah sebesar 2,026. Kemudian nilai *Durbin Watson* tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikan 5%, jumlah sampel (n) = 130 dan jumlah variabel independen (k) = 5. Maka dari tabel *Durbin – Watson* didapatkan nilai $d_u = 1,761$ dan $d_L = 1,667$. $4 - d_u = 4 - 1,761 = 2,239$. Sehingga nilai *Durbin – Watson* lebih besar dari nilai d_u dan kurang dari $4 - d_u$ ($1,761 < 2,026 < 2,239$). Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah autokolerasi pada model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah gambar grafik plot uji heteroskedastisitas yang akan ditunjukkan gambar di bawah ini:



Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik – titik menyebar acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik scatterplot, untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	.001	.000		2.906	.004
RES_X1	.000	.001	.053	.504	.615
Res_X2	1.501E-5	.000	.004	.036	.971
Res_X3	-.001	.001	-.175	-1.993	.058

Sumber: Output SPSS 25

Dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi dari Profitabilitas (ROA) yaitu 0,615, *Leverage* (DER) sebesar 0,971, dan Inventory Intensity sebesar 0,058 yang secara keseluruhan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity* terhadap variabel terikat (Y) yaitu perencanaan pajak (*effective tax rate*). Berikut ini tabel hasil uji analisis regresi linier berganda:

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	1.456	.050		29.228	.000
ROA	.053	.010	.379	5.310	.000
DER	-.194	.032	-.436	-6.114	.000
INVT	.014	.014	.068	1.054	.294

Sumber: Output SPSS 25

$$Y = 1,456 + 0,053X_1 - 0,194X_2 + 0,014X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (α) = 1,456, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity* diasumsikan dengan nilai 0 (nol) maka nilai dari *effective tax rate* sebesar 1,456 satuan.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar 0,053 artinya bahwa setiap penambahan (peningkatan) 1 satuan variabel profitabilitas (X_1) maka akan meningkatkan *effective tax rate* (Y) sebesar 0,053 satuan.

- Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X_2) sebesar - 0,194 artinya bahwa setiap penambahan (peningkatan) 1 satuan variabel *leverage* (X_2) maka akan menurunkan *effective tax rate* (Y) sebesar 0,194 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel *inventory intensity* (X_3) sebesar 0,014 artinya bahwa penambahan (peningkatan) 1 satuan variabel *inventory intensity* maka akan meningkatkan *effective tax rate* (Y) sebesar 0,014 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji hipotesis parsial (uji t) ditunjukkan tabel dibawah ini:

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	1.456	.050		29.228	.000
ROA	.053	.010	.379	5.310	.000
DER	-.194	.032	-.436	-6.114	.000
INVT	.014	.014	.068	1.054	.294

Sumber: Output SPSS 25

- Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,310 sedangkan nilai t_{tabel} 1,657 dengan nilai signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara parsial maka secara parsial variabel profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan pajak (*effective tax rate*) (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (**H₁**) **diterima**.
- Leverage* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,114 sedangkan nilai t_{tabel} 1,657 dengan signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara parsial variabel *leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan pajak (*effective tax rate*) (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (**H₂**) **diterima**.
- Inventory Intensity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,054 sedangkan nilai t_{tabel} 1,657 dengan signifikan t sebesar $0,294 > 0,05$ artinya secara parsial variabel *inventory intensity* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan pajak (*effective tax rate*) (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (**H₃**) **ditolak**.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji hipotesis simultan (uji F) ditunjukkan tabel dibawah ini:

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.730	3	.243	39.109	.000 ^b
Residual	.778	125	.006		
Total	1.508	128			

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji simultan diatas maka dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 39,109 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity* secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*). Hasil uji F menunjukkan bahwa **Ha diterima**.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.696 ^a	.484	.472	.07889

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,472 artinya bahwa variabel dependen yaitu perencanaan pajak (*effective tax rate*) mampu dijelaskan 47,2% oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity*. Sedangkan sisanya 52,8% ($100\% - 47,2\%$) dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak (*effective tax rate*). artinya semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka *effective tax rate* juga semakin tinggi dan sebaliknya.

Tingkat profitabilitas perusahaan menyebabkan tinggi atau rendahnya *Effective Tax Rate* karena adanya dasar pengenaan pajak penghasilan yang mana merupakan penghasilan yang diperoleh dan diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian dari Putri dan Lautania (2016) serta Sjahril, dkk (2020) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Pengaruh Leverage terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perencanaan pajak (*effective tax rate*). artinya semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan, maka *effective tax rate* juga semakin rendah dan sebaliknya.

Hutang perusahaan dapat membantu mengurangi beban pajak perusahaan karena adanya insentif biaya bunga yang dapat dikurangkan (*deductible*) dalam menghitung penghasilan kena pajak.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian dari Indah dan Nita (2019) serta Sjahril, dkk (2020) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perencanaan pajak (*Effective Tax Rate*).

Pengaruh Inventory Intensity terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan pajak (*effective tax rate*). artinya jika nilai *Inventory Intensity* perusahaan tinggi atau rendah maka tidak akan mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate*.

Jumlah *Inventory Intensity* yang besar tidak dapat menggambarkan secara penuh tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, karena undang – undang perpajakan tidak memberikan insentif pajak untuk perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang yang besar.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2020) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Inventory Intensity terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak (*effective tax rate*).

Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2020) yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk pengaruh profitabilitas, *inventory intensity*, likuiditas, *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *effective tax rate*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*) Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2021) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi juga *Effective Tax Rate* dan sebaliknya.
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage* maka semakin rendah *Effective Tax Rate* dan sebaliknya.
3. *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *Effective Tax Rate*.
4. Profitabilitas, *Leverage*, dan *Inventory Intensity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Pajak (*Effective Tax Rate*) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021.

Saran

Saran Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sub sektor perusahaan manufaktur yang akan diteliti.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengganti atau menambahkan alat ukur/indikator yang lain karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu alat ukur untuk masing – masing variabel. Alat ukur yang lain yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya seperti untuk variabel independen profitabilitas dapat menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, kemudian untuk *leverage* dapat menggunakan *Debt to Total Assets (DAR)*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, selanjutnya untuk alat ukur variabel independen perencanaan pajak (*effective tax rate*) dapat menggunakan *Book Tax Difference (BTD)*.

Saran Praktis

- a. Bagi Perusahaan
 1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate*. Oleh karena itu, saran untuk perusahaan diharapkan tetap dapat menjaga kondisi keuangan agar tetap efisien dalam menghasilkan profit yang tinggi supaya dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan melakukan strategi perencanaan pajak yang legal.
 2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate*. Saran untuk perusahaan harus memperhatikan dan berhati – hati melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan biaya bunga untuk mengurangi beban pajak penghasilan. Karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi dikhawatirkan menimbulkan resiko gagal bayar hutang kepada kreditor. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengelola rasio *leverage* dengan baik dan optimal untuk mengefisiensi kinerja keuangan.
 3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan manajemen pajak, sehingga perusahaan dapat lebih bijak dan hati – hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan perencanaan pajak dan tetap dalam batas peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah supaya terhindar dari sanksi administratif maupun saksi pidana.
- b. Bagi pemerintah dan Direktorat Jendral Pajak (DJP), disarankan untuk memberikan aturan yang jelas dan tegas antara perencanaan pajak yang diperbolehkan dengan perencanaan pajak yang tidak diperbolehkan agar wajib pajak dapat melakukan manajemen pajak dengan baik sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Ismail, H. (2017). Pengaruh ROA, Size, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Tax Planning Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2016. *Journal Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*, 12-25.
- Ardiansyah, Danis dan Zulaikha (2014), *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate*.

- Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3 pl - 9.
- Arinda, S. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Planning*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 1489 - 1494.
- Fahmi, Irham (2018), *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gloria (2020) *Effective Tax Rate dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Institut Bisnis dan Informatika
- Hamdani (2016), *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Harahap, & Sofyan, S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity, Likuiditas, Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2015-2019). *Journal Economic and Business*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 8*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 17 - 29.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Revisi 2019*. Jakarta: Penerbit ANDI.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pohan, & Chairil Anwar. (2015). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Richardson, Grant and R. Lanis (2007), *Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Eveidence From Australia*.
- Salaudeen, Y., & Akano, R. (2018). Non Linearity in Determinants of Corporate Effective Tax Rate: Evidence from Nigeria. *Internasional Journal Of Economic and Financial Research*, 56 - 63.
- Sjahril, Yasa, Dewi (2020) Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Badan Pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 56-65.
- Soepriyanto. (2011). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2002 - 2006. *Binus Business Review*, 2(2), 1025 - 1035.
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: PT. Salemba Empat Patria
- Sulistyawati, E (2020) Analisis Faktor yang mempengaruhi tarif pajak Effective. *Jurnal Perpajakan* 2(1), 1-18.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Undang – Undang No. 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang – Undang No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 Pasal 5 Ayat 2 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019
- Zain, Mohammad. (2011). *Manajemen Perpajakan. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat